

# ANALISIS POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PANGAN BERBAHAN BAKU UMBI-UMBIAN DI DUSUN GENDERAN, DESA SUKODADI, KABUPATEN MALANG

Nikolaus Wangga Maku<sup>1</sup>, Lisa Kurniawati<sup>2</sup>, dan Sari Perwita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang  
email : -

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang  
email : lisakurniawati@yahoo.com

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang  
email : sari\_ukwk@yahoo.com

## ABSTRACT

*Consumption patterns and large consumption of a household can be caused by one's own education. Awareness of the importance of education to the future of the family will result in non-food consumption is increasing. He is that the level of awareness of the importance of education will make the household allocates its income to save education and other expenditure items. The results of this study are as follows: (1) where the household income will affect the amount of food consumption made from raw tubers seen from the results of the study found that the average income of families in the hamlet genderan of Rp. 1.02963 million which gives the value of regression coefficient generated revenues of 0.537 states that partially (their own) revenue generated affects the amount of food consumption made from tubers, (2) Price of food made from tubers gave the influence affect the amount of food consumption made from tubers with regression coefficient values in food prices tubers of 0.288. (3) rice food prices influence consumption affects the amount of food made from raw tubers with regression coefficient values in food prices for rice - 0,211 (4) Number of family members influence affects the amount of food consumption made from tuber-crops with regression coefficient of household members by 0,625, (5) Education housewife giving effect influence on the amount of food consumption made from tubers with regression coefficient values education for housewives - 0.188, and (6) age influence affects the amount of food consumption made from tubers with age regression coefficient of 0.131.*

*Keywords: Patterns of consumption, raw material tubers*

## ABSTRAK

Pola konsumsi dan besar konsumsi suatu rumah tangga dapat disebabkan oleh pendidikan yang dimiliki seseorang. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan keluarga akan mengakibatkan konsumsi non makanan semakin meningkat. Ia menambahkan bahwa tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan akan membuat rumah tangga tersebut mengalokasikan pendapatannya untuk pendidikan dan menghemat pos pengeluaran lain. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pendapatan rumah tangga akan memberikan dampak terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian. Dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendapatan rata-rata keluarga di Dusun genderan sebesar Rp. 1.029.630 yang memberikan nilai koefisien regresi berganda pendapatan yang dihasilkan sebesar 0,537 menyatakan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) pendapatan yang dihasilkan berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian, (2) Harga bahan pangan berbahan umbi-umbian memberikan pengaruh terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,288. (3) Harga bahan pangan beras memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar - 0,211 (4) Jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,625, (5) Pendidikan ibu rumah tangga memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan

pangan berbahan baku umbi-umbian dengan nilai koefisien regresi berganda sebesar  $-0,188$ , dan (6) Usia memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian dengan nilai koefisien regresi berganda usia sebesar  $0,131$ .

Kata Kunci: Pola konsumsi, Bahan baku umbi-umbian

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, karena itu pemenuhannya menjadi hak asasi setiap individu. Pernyataan ini ditetapkan oleh 2 (dua) deklarasi tingkat dunia yaitu Deklarasi Roma Tahun 1996 pada KTT Pangan Dunia dan Deklarasi Millenium (MDG's) tahun 2000 yang juga menargetkan penurunan jumlah penduduk yang kelaparan hingga setengahnya pada tahun 2015. Menindaklanjuti hal tersebut, *Food and Agricultural Organization (FAO)* selaku organisasi pangan dunia menetapkan *International Covenant on economic, Social, and Cultural Rights (ICOSOC)* yang sudah diratifikasi dengan UU No. 11 Tahun 2005, yang menetapkan bahwa: 1) hak setiap orang atas standar kehidupan yang layak dan keluarganya atas pangan, dan 2) setiap orang harus bebas dari kelaparan.

Menurut Agustian (2004), pola konsumsi dan besar konsumsi suatu rumah tangga dapat disebabkan oleh pendidikan yang dimiliki seseorang. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan keluarga akan mengakibatkan konsumsi non makanan semakin meningkat. Ia menambahkan bahwa tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan membuat rumah tangga tersebut mengalokasikan pendapatannya untuk pendidikan dan menghemat pos pengeluaran lain.

Penurunan mutu konsumsi pangan penduduk menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pangan yang beragam, bergizi, berimbang, dan aman. Kurangnya

kesadaran masyarakat tersebut ditunjukkan oleh dominasi konsumsi energi kelompok padi-padian sebesar 61,8 persen artinya masih lebih besar 11,8 persen dari proporsi ideal sebesar 50 persen, diikuti dengan semakin meningkatnya konsumsi terigu yang merupakan bahan pangan impor. Sementara itu, konsumsi pangan yang lainnya masih belum memenuhi komposisi ideal yang dianjurkan. Secara umum, implementasi Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) sangat penting untuk dilaksanakan secara massal mengingat permintaan beras terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, semakin terasanya dampak perubahan iklim global, dampak pemberian Raskin semakin mendorong masyarakat yang makanan pokoknya non beras menjadi beras (nasi), serta belum optimalnya pemanfaatan pangan lokal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga terhadap pangan berbahan baku umbi-umbian di Dusun Genderan?, 2) Bagaimanakah sifat bahan pangan berbahan baku umbi-umbian terhadap pola konsumsi rumah tangga di Dusun Genderan?

Manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga terhadap pangan berbahan baku umbi-umbian di Dusun Genderan, 2) Mengetahui sifat bahan pangan berbahan baku umbi-umbian terhadap pola konsumsi rumah tangga di Dusun Genderan.

## Metode Penelitian

### a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- Data diperoleh dari Kantor Desa
- Data atau informasi yang diperoleh dari buku referensi, yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Data primer melalui kuesioner atau angket tertutup yang telah ditentukan jawabannya sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya. Responden yang dipilih adalah ibu rumah tangga di Dusun Genderan.

### b. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### • Pengujian Hipotesis I

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis I adalah analisis regresi berganda. Model yang dipakai dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian (Kg)

X1 = Pendapatan yang dihasilkan (Rp)

X2 = Harga bahan pangan berbahan baku umbi-umbian (Rp)

X3 = Harga bahan pangan lain (Rp)

X4 = Jumlah anggota rumah tangga (orang)

X5 = Pendidikan ibu rumah tangga

X6 = Umur

b<sub>0</sub> = Intersep

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, ..., b<sub>6</sub> = Koefisien regresi dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>

e = Variabel *random error*/variabel yang tidak menjelaskan

Untuk menguji ketepatan regresi dapat dihitung melalui nilai statistik uji F, uji t dan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dapat diuji dengan rumus:  $F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r)/(n-k-1)}$

Dimana :

r<sup>2</sup> = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = derajat bebas pembilang

n-k-1 = derajat bebas penyebut

Kaidah pengujian:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0,5 df) maka tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (0,5 df) maka terima H<sub>0</sub>, artinya variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji t

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen dapat digunakan uji statistik hitung. Uji statistik hitungnya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

(i = 1,2,....., n)

Dimana:  $\beta_i$  = koefisien regresi

$se(\beta_i) = \text{standart error}$   
koefisien regresi.

Kaidah pengujian:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,5 df), maka tolak  $H_0$ , artinya variabel independen (bebas) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (0,5 df), maka terima  $H_0$ , artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (terikat).

### 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keseluruhan model dalam menerangkan nilai variabel terikat. Dalam penelitian ini, ingin diketahui seberapa besar persentase faktor-faktor produksi (X) dalam mempengaruhi hasil produksi (Y).

#### • Pengujian Hipotesis II

Pengujian hipotesis II digunakan untuk mengetahui sifat bahan pangan berbahan baku umbi-umbian. Analisis yang digunakan adalah analisis elastisitas terhadap permintaan berdasarkan: 1) Harga bahan pangan berbahan baku umbi-umbian, 2) Harga beras, dan 3) Pendapatan rumah tangga. sehingga elastisitas permintaan karena pengaruh variable ke-i dapat ditulis:

$$e_i = b_i$$

Dimana :

$e_i$  = nilai elastisitas ke-i

$b_i$  = koefisien regresi ke-i

Untuk mengetahui sifat barang (elastisitas atau substitusi) dapat dilihat dari nilai  $e_i$  dengan kriteria uji sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai elastisitas harga pangan berbasis umbi-umbian

- Jika  $e_i > 1$ , berarti bahwa pangan berbahan baku umbi-umbian bersifat elastis.
- Jika  $e_i < 1$ , berarti bahwa pangan berbahan baku umbi-umbian bersifat inelastis.
- Jika  $e_i = 1$ , berarti bahwa pangan berbahan baku umbi-umbian bersifat Unity.

2. Berdasarkan nilai elastisitas silang

- Jika elastisitas silang positif, berarti bahwa pangan berbahan baku umbi-umbian dengan pangan lain (beras) bersifat substitusi.
- Jika elastisitas silang negatif, berarti bahwa pangan berbahan baku umbi-umbian pangan lain (beras) bersifat komplementer.

3. Berdasarkan nilai elastisitas pendapatan yang di hasilkan dalam 1 bulan.

- Jika elastisitas pendapatan bernilai negatif, berarti pangan berbahan baku umbi-umbian merupakan barang inferior.
- Jika elastisitas pendapatan bernilai positif, berarti pangan berbahan baku umbi-umbian merupakan barang normal.
- Jika elastisitas pendapatan lebih besar dari 1, berarti pangan berbahan baku umbi-umbian merupakan barang mewah.

#### • Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas/independen (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat

tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak tidak signifikan mempengaruhi variable dependen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas (Ghozali, 2005).

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2005). Terdapat beberapa cara untuk

mendeteksi adanya autokorelasi. Salah satu cara tersebut adalah uji Durbin – Watson. Menurutnya, uji Durbin-Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah

:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Tabel. 1 Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$k-dl < d < k$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$K - du \leq d \leq k - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < k - du$

Sumber: Imam Ghozali, (2005)

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Salvatore (2002), heteroskedastisitas dapat timbul pada saat asumsi bahwa varians dari faktor galat adalah konstan untuk semua nilai dari variable bebas yang tidak dipenuhi. Gangguan heteroskedastisitas menjadikan hasil statistik tidak tepat serta interval keyakinan untuk estimasi parameter yang kurang tepat pula. Saat pola residual menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka masalah ini dapat dihilangkan dengan menggunakan logaritma dari variabel penjelas yang menyebabkan terjadinya heteroskedastisitas tersebut atau dengan

menjalankan regresi dengan system kuadrat terkecil tertimbang (*weighted least square*).

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2005).

## Hasil dan Pembahasan

### a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Parameter	Nilai Koefisien regresi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (df;0,05%)	Sig
Konstanta	7,664			0,234
Jumlah konsumsi umbi-umbian (X1)	0,357	1,661	0,686	0,112
Harga pangan Umbi-umbian (X2)	0,228	1,095	0,686	0,287
Harga Beras (X3)	-0,211	1,044	0,686	0,309
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X4)	0,625	1,331	0,686	0,198
Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X5)	-0,188	1,130	0,686	0,272
Usia Ibu Rumah Tangga (X6)	0,131	0,762	0,686	0,455
R <sup>2</sup>	0,532			
R <sup>2</sup> Adjusted	0,391			
F hitung	3,785			
F tabel	2,59			

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,532, berarti konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian 53,2 % dipengaruhi oleh variabel yang diteliti dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### b. Uji F

Uji F seperti di Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> (3,785) lebih besar dari F<sub>tabel</sub> (2,59). Dengan F<sub>hitung</sub> yang lebih besar dari F<sub>tabel</sub> mempunyai arti bahwa secara bersama-sama dari semua variabel bebas yaitu: jumlah pendapatan yang dihasilkan, harga pangan umbi-umbian, harga beras, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, usia ibu rumah tangga berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian.

### c. Uji t

Dari tabel 1, dapat diketahui dari keenam variabel independen yang diuji, terdapat dua variabel bebas (X) yang signifikan pada taraf  $\alpha$  5% yaitu variabel jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah anggota rumah tangga dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 0,112 dan 0,198. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah anggota rumah tangga.

Dari keenam variabel tersebut di atas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) dengan melalui bentuk persamaan berikut:

$$Y = 7,664 + 0,357X_1 + 0,228X_2 - 0,211X_3 + 0,625X_4 - 0,188X_5 + 0,131X_6 + e$$

Nilai konstanta 7,664 mempunyai arti bahwa variabel bebas yaitu jumlah pendapatan yang dihasilkan (X1), harga pangan umbi-umbian (X2), harga beras (X3), jumlah anggota rumah tangga (X4), pendidikan ibu rumah tangga (X5) dan usia ibu rumah tangga (X6) nilainya 0, maka jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian (Y) nilainya tetap sebesar 7,664 kg.

Secara terperinci pengaruh faktor-faktor produksi yang diteliti akan disajikan sebagai berikut :

- Jumlah pendapatan yang dihasilkan  
 Nilai koefisien regresi pada jumlah pendapatan yang dihasilkan adalah sebesar 0,357 dengan nilai t-hitung sebesar 1,661 > t-tabel 0,686. Secara statistik jumlah pendapatan yang dihasilkan berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian di daerah penelitian.  
 Nilai koefisien regresi sebesar 0,357 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pendapatan yang dihasilkan sebesar 1% akan menurunkan jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian sebesar 35,7%.
- Harga pangan umbi-umbian  
 Nilai koefisien regresi pada harga pangan umbi-umbian adalah sebesar 0,228 dengan nilai t-hitung sebesar 1,095 > t-tabel 0,686. Secara statistik harga pangan umbi-umbian berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian di daerah penelitian.  
 Nilai koefisien regresi sebesar 0,228 menunjukkan bahwa peningkatan harga pangan umbi-umbian sebesar 1% akan menurunkan jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian sebesar 22,8%
- Harga beras

Nilai koefisien regresi pada harga beras adalah sebesar -0,211 dengan nilai t-hitung sebesar 1,044 > t-tabel 0,686. Secara statistik harga beras berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian di daerah penelitian.

Nilai koefisien regresi sebesar -0,211 menunjukkan bahwa penurunan harga beras sebesar 1% akan menurunkan jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian sebesar 21,1%.

- Jumlah anggota rumah tangga  
 Nilai koefisien regresi pada jumlah anggota rumah tangga sebesar 0,625 dengan nilai t-hitung sebesar 1,331 > t-tabel 0,686. Secara statistik jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian di daerah penelitian.  
 Nilai koefisien regresi sebesar 0,625 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota rumah tangga sebesar 1% akan meningkatkan jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian sebesar 62,5%.
- Pendidikan ibu rumah tangga  
 Nilai koefisien regresi pada pendidikan ibu rumah tangga sebesar -0,188 dengan nilai t-hitung 1,130 > t-tabel 0,686. Secara statistik pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian di daerah penelitian.  
 Nilai koefisien regresi sebesar -0,188 menunjukkan bahwa penurunan kualitas pendidikan ibu rumah tangga sebesar 1% akan meningkatkan jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian sebesar 18,8%.

- Usia ibu rumah tangga

Nilai koefisien regresi usia ibu rumah tangga sebesar 0,131 dengan nilai t-hitung  $0,762 > t\text{-tabel } 0,686$ . Secara statistik usia ibu rumah tangga berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian di daerah penelitian.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,131 menunjukkan bahwa peningkatan usia ibu rumah tangga sebesar 1% akan meningkatkan jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian sebesar 13,1%.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas menjelaskan hasil (*multiple correlation coefficient*). Kisaran nilai  $R^2$  adalah 0 hingga 1. Semakin nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel terikat. Sesuai dengan ketentuan uji koefisien determinasi bahwa apabila nilai ( $R^2$ ) = 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang memengaruhi variabel terikat tersebut selain variabel bebas yang telah dimasukkan dalam model.

Dalam penelitian ini, nilai  $R^2$  sebesar 0,532 atau mencapai 53,2 %, angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi untuk menjelaskan keragaman variabel terikat relatif tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (jumlah pendapatan yang dihasilkan, harga pangan umbi-umbian, harga beras, jumlah anggota rumah tangga,

pendidikan ibu rumah tangga, usia ibu rumah tangga) memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan maupun penurunan jumlah konsumsi bahan pangan berbahan baku umbi-umbian dan sisanya sebesar 46,8 % tidak dijelaskan oleh model, akan tetapi dijelaskan oleh faktor lain. Apabila dilihat secara keseluruhan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang diteliti (Pendapatan yang dihasilkan, Harga bahan pangan berbahan baku umbi-umbian, Harga bahan pangan beras, Jumlah anggota rumah tangga, Pendidikan ibu rumah tangga, Umur) berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah konsumsi rumah tangga sebesar 53,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Secara persial masing-masing faktor ekonomi dan faktor sosial yang diteliti berpengaruh secara tidak signifikan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga terhadap pangan berbahan baku umbi-umbian.
3. Dilihat dari elastisitas harga maka pangan berbahan baku umbi-umbian bersifat In Elastis
4. Dilihat dari elastisitas pendapatan maka pangan berbahan baku umbi-umbian bersifat barang normal.
5. Dilihat dari elastisitas silang maka beras dan pangan berbahan baku umbi-umbian bersifat komplementer.

### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukan beberapa faktor lain dan dijadikan sebagai



- variabel penelitian selanjutnya. karena banyak faktor lain yang 63 memengaruhi pola konsumsi rumah tangga terhadap pangan berbahan baku umbi-umbian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas kepada para pembaca yang membaca penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai sarana informasi mengenai pola konsumsi rumah tangga terhadap pangan berbahan baku umbi-umbian yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, harga bahan pangan berbahan baku umbi-umbian, harga bahan pangan berbahan baku beras, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu rumah tangga dan usia

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lily. 2004. **Dasar Nutrisi Tanaman**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Salvatore 2002. Salvatore, Dominick dan Eugene A. Diulio. 1987. **Teori dan Soal-soal Prinsip-prinsip Ekonomi**. Jakarta :Erlangga.